

Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet

Rindi Anisah,¹ Ika Agustin Adityawati²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: rindianisah113@gmail.com¹ agustinadityawati@gmail.com²

Abstract

A Muslim must be able to read the Qur'an Al-Kariim. Reading the Qur'an is part of everyday life. To achieve certain goals requires the right method. There are so many learning methods used to facilitate the process of learning the Qur'an. One method currently widely used is the UMMI method. Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet is an Ibtidaiyah Madrasah that uses the Ummi method in improving the quality of students' Qur'an. The focus of this thesis research is (1) How is the application of the UMMI method in improving the quality of reading the Qur'an of students in Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet? (2) What are the inhibiting factors in improving the quality of reading the Qur'an of students in Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet? This research uses a qualitative approach, with a case study type of research. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of the study stated (1) the application of the Ummi method in Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet can improve the ability to read the Qur'an of students by having seven basic programs, namely: Tashih, Tahsin, Certification, Choac, Supervision, Munaqasyah, Khotaman and Imtihan. (2) There are seven stages of learning the Qur'an in the Ummi method that run well according to the rules, namely: a. Preamble b. Perception c. Concept Planting d. Concept Understanding e. Exercise f. Evaluation g. Concluding (3) Inhibiting factors namely, internal characteristics of students and parental motivation. External factors, teachers who do not enter, and infrastructure

Keywords: *Ummi Method, Improving the Quality of Reading of Qur'an*

Abstrak

Seorang muslim wajib bisa membaca Al-Qur'an Al-Kariim. Membaca Al-Qur'an adalah bagian kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tertentu dibutuhkan metode yang tepat. Banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan proses belajar Al-Qur'an. Salah satu metode saat ini banyak digunakan adalah metode Ummi. Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik. Fokus penelitian skripsi ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet? (2) Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian *studi kasus*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan (1) penerapan metode Ummi di MI Darussalam Pacet dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan memiliki tujuh program dasar yaitu: *Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Choac, Supervisi, Munaqasyah, Khotaman dan Imtihan*. (2) Terdapat tujuh tahap pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Ummi yang berjalan dengan baik sesuai aturan yaitu: a. Pembukaan b. Apersepsi c. Penanaman Konsep d. Pemahaman Konsep e. Latihan f. Evaluasi g. Penutup (3) faktor penghambat yaitu, internal karakteristik peserta didik dan motivasi orang tua. Faktor eksternal, guru yang tidak masuk, dan sarana prasarana.

Kata Kunci: *Metode Ummi, Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim wajib bisa membaca kitab suci Al-Qur'an Al-Kariim. Membaca Al-Qur'an adalah bagian dari kehidupan sehari-hari, maka membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid diperlukan bimbingan dan latihan yaitu tahapan belajar. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah Saw menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an mulai diajarkan pada usia sekolah dasar, karena pada masa itu potensi belajar peserta didik lebih besar (Chamidi 2018:4). Peserta didik sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan, sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.

Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis, walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi peserta didik pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, dan pengucapan. Pendengaran dan pengucapan bekerja secara mekanis dan simultan untuk melahirkan kata-kata arab yang berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia (Rifai, 2018).

Proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dibutuhkan strategi atau metode yang tepat. Metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan, begitu pula dalam belajar membaca Al-Qur'an digunakan metode yang tepat. Saat ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pada kualitas baca Al-Qur'an peserta didik menjadi sangat rendah. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberi jaminan bahwa setiap orang dipastikan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Metode Ummi bisa menjadi solusi dalam mengajar Al-Qur'an. Metode Ummi berada dalam naungan Ummi Foundation digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan mengutamakan cara baca yang benar sesuai kaidah tajwid. (Azari 2019:8)

Mewujudkan hal diatas, Ummi Foundation ialah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan output. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi: *Tashih* (tes baca), *Tahsin* (pembinaan), *Sertifikasi* (pengakuan), *Coach* (pendampingan), *Supervisi*, *Munaqosah Khataman dan Imtihan* (ujian). (Foundation 2019:3). Dari ketujuh diatas di MI Darussalam Pacet menggunakan program *Tashih* (tes baca) dan *Tahsin* (pembinaan) untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet adalah salah satu madrasah yang menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-

tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut: *Pertama*, pembukaan. *Kedua*, Apersepsi *Ketiga*, Penanaman Konsep. *Keempat*, Pemahaman Konsep. *Kelima*, Latihan/Keterampilan. *Keenam*, Evaluasi. *Ketujuh*, dan Penutup. (Foundation 2019:10)

Pembelajaran seperti metode Ummi yang mudah (memberi metode pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi dengan suasana yang menyenangkan), serta menyentuh hati (sentuhan hati yang di gambarkan seorang ibu dilandasi dengan keikhlasan dan hanya mengharap ridho Allah SWT) guru dapat menentukan metode dan pendekatan yang tepat, sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal dan mencapai target yang ditetapkan oleh pihak sekolah (Maidir 2017:10)

Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet, lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan metode Ummi, sejak tahun 2019 hingga sekarang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet"

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitas dengan jenis *studi kasus*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono 2013:15)

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *studi Kasus*, yaitu uraian dan penjelasan komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin mengenai subjek yang diteliti. (Mulyana, 2003:201). Jenis penelitian studi kasus ini digunakan, karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui langsung penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet.

Lokasi Penelitian dilakukan di MI Darussalam Jl. Air Panas No. 107 Desa Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Penelitian memilih MI Darussalam Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, karena MI Darussalam Pacet merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menerapkan metode Ummi di Pacet.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, 3 Ustadz dan 7 Ustadzah, dan Peserta didik MI Darussalam Desa Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto,

Provinsi Jawa Timur. Sedangkan yang menjadi objek penelitian metode Ummi dan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik MI Darussalam Pacet. Sesuai dengan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode dan teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Husain Umar mengatakan data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. (Indrianto 2013:142). Adapun data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2013:240) Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono 2015:239).

Dalam hal analisis data kualitatif, boglan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut di analisis dengan menggunakan model Miles dan Hiberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi. (Sugiyono 2013:337). Peneliti mendapat kesimpulan yang kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah penelitian terjun ke lapangan

Triangulasi yaitu membandingkan data-data yang sudah diperoleh dari satu sumber kepada sumber yang lain agar tercapai keabsahan data. (Moleong 2003:105). Triangulasi ada tiga macam yakni: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu. Metode triangulasi merupakan data fakta yang ditemukan ketika melakukan penelitian. penggunaan metode triangulasi pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik yakni berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan tujuan meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data pada penelitian. triangulasi sumber yakni informasi yang didapatkan dari tiga orang dengan jawaban yang sama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di MI Darussalam Pacet mengenai penerapan metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet didapatkan data yang akan dijabarkan di bawah berikut:

Sebagaimana pada bahasan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh melalui ketiga kegiatan metode ada yang berupa data global dan ada pula yang berupa data terfokus. Data global berupa data tentang MI Darussalam Pacet secara umum diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan disajikan data terfokus yang sesuai dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap peserta didik atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode Ummi memiliki 7 program dasar utama yang diterapkan dalam membangun generasi Qur'ani. Adapun 7 program dasar Ummi yaitu Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Superfisi, Munaqosya dan Khotaman.

Pelaksanaan program tashih sangat penting, karena program Ummi Daerah melakukan test untuk seluruh calon guru Ummi untuk melihat secara langsung kemampuan setiap calon guru Ummi dan memastikan jika calon guru Ummi mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Program dasar metode Ummi yang kedua adalah Tahsin. Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Ummi sampai bacaan Al-Qur'an bagus / tartil. Bagi yang telah lulus tashih dan tahsin berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi.

Program dasar dari metode Ummi yang ketiga adalah Sertifikasi guru Al-Qur'an, program ini dilakukan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Guru yang telah lulus sertifikasi guru Al-Qur'an akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Setelah mendapat sertifikat, guru bersertifikasi tidak bisa langsung mengajar, masih ada program *coaching* atau program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan di lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi, untuk membantu target pencapaian penjaminan mutu bagi peserta didik.

Lembaga Ummi Foundation selalu memantau atau pengawasan proses metode Ummi. Program ini disebut Supervisi (pemastian dan penjagaan mutu sistem Ummi diterapkan di lembaga) adalah program penelitian dan pemantauan kualitas pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga pendidikan yang menerapkan sistem Ummi, dengan tujuan untuk akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi: jumlah guru yang bersertifikasi, implementasi proses belajar mengajar di kelas, jumlah hari efektif Al-Qur'an, rasio guru dan peserta didik, manajemen/administrasi pengajaran, pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya.

Program supervisi ini selalu dilaksanakan oleh Ummi Foundation. Bimbingan dan pengawasan sangat penting untuk menjaga kualitas pembelajaran metode Ummi. Program dasar metode Ummi selanjutnya yaitu *munaqasyah* (kontrol eksternal kualitas/evaluasi hasil oleh Ummi Foundation) adalah program penelitian tentang kemampuan peserta didik pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Materi yang diujikan antara lain fashahah dan tartil Al-Qur'an (juz 1-30), ghorin dan tafsirnya, teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan, hafalan surat-surat Al-A'la sampai An-Nass. Munaqasyah meliputi bacaan tartil Al-Qur'an dan tahfidz (menghafal) Al-Qur'an baik juz 30 maupun surat favorit seperti surah Yasin Ar-Rahman, Al-Mulk. Peserta didik yang ikut munaqasyah dites terlebih dahulu oleh guru Ummi yang disebut pramunaqasyah ini bertujuan untuk menguji kesiapan peserta didik untuk mengetahui ujian munaqasyah.

Setelah program munaqasyah yaitu tahap *khotaman* dan *imtihan*. *Khotaman* dan *imtihan* yaitu acara yang bertujuan untuk uji publik sebagai bentuk laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali peserta didik dan masyarakat. Penjelasan di atas bahwa adanya program *khotaman* dan *imtihan* bagi orang tua dan masyarakat untuk mengetahui seberapa baik penerapan metode Ummi di MI Darussalam Pacet menjadi bukti bahwa metode Ummi ini dapat menghasilkan peserta didik yang membaca Al-Qur'an secara tartil, mengerti hukum bacaan, ghorib dan tajwid bahkan hafalan juz Amma.

2. Tahap-tahap pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Daarussalam Pacet

tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dilakukan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan.

Setelah tahap pembukaan ada tahap apersepsi maksudnya mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi hari ini. selanjutnya, ada tahap apersepsi yaitu tahap mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Langkah selanjutnya tahap penanaman konsep Tahap penanaman konsep yaitu tahap yang paling penting. Proses dimana guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini. Adapun tahap pemahaman konsep adalah proses dimana guru memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih membaca contoh-contoh yang ada di alat peraga.

Berikutnya keterampilan/latihan, pada tahap ini fokusnya untuk membuat peserta didik lancar sampai tahap terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar seperti yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi peneliti memaparkan bahwa tahap penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan merupakan tahapan yang saling berkaitan. Ketiga tahap ini sangat penting diterapkan.

Kemudian masuk ke tahap evaluasi yaitu tahap pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi peserta didik terhadap tingkat kualitas bacaan Al-Qur'an dan hafalan Juz 'amma. Evaluasi dalam metode Ummi dilakukan pada

setiap selesai latihan Penerapan evaluasi dalam metode Ummi. Dalam kriteria penilaian untuk peserta didik dapat melanjutkan kehalaman selanjutnya ada ketentuan sendiri. Tahap evaluasi dilakukan setiap hari, penilaian dianggap berhasil jika peserta didik dapat membaca halaman yang telah dipelajari hari ini dengan lancar. Jika peserta didik tidak lancar dan tidak mampu, maka peserta didik harus mengulang dan dibimbing oleh guru Ummi. Tujuan dari evaluasi ini sendiri adalah untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik apakah ada peningkatan atau tidak, hal ini dapat diketahui dengan melakukan penilaian. Berdasarkan pengamatan peneliti, tahap akhir pembelajaran metode Ummi merupakan tahap penutup. Sebelum penutupan peserta didik terlebih dahulu diberikan tugas. Kemudian guru mempersiapkan peserta didik agar tetap tertib, kemudian berdoa dan dilanjutkan guru memberikan salam

Kesimpulannya adalah di dalam proses pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MI Darussalam Pacet metode baca simak murni. Selain itu didukung ustadzah yang tlaten dalam mengajar, membimbing dan menasehati peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai ilmu Al-Qur'an tapi juga disiplin dalam hal apapun.

3. Faktor penghambat metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet

Setiap proses penerapan metode belajar pasti menemukan hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Begitu juga dalam penerapan metode Ummi di MI Darussalam Pacet. Melalui observasi penulis menemukan faktor dalam penerapan metode Ummi. Hambatan yang ditemui dari hasil observasi salah satunya berasal dari peserta didik yang tidak hadir pada saat pembelajaran juga dapat menghambat proses belajar. Selain faktor karakteristik yang berbeda-beda terdapat faktor penghambat lainnya yaitu motivasi orang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor penghambat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an yaitu, karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan kurangnya motivasi orang tua. Jadi seorang guru harus bisa memahami kemampuan masing-masing peserta didik dan harus selalu memperhatikan peserta didiknya, agar peserta didik tetap dalam bimbingan yang baik dan benar sampai mencapai target tertentu. Adapun penghambat lainnya yaitu beberapa tenaga pengajar yang tidak masuk, maka kelompok belajar yang pengajarnya tidak masuk digabungkan menjadi satu dengan kelompok lain.

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, di setiap proses belajar mengajar pasti ada faktor penghambat. Adapun beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode ummi dari internalnya yaitu karakteristik peserta didik yang berbeda, kurangnya motivasi orang tua. Sedangkan faktor eksternalnya adalah guru yang tidak masuk, sehingga kelompok belajar yang tidak ada gurunya harus digabung dengan kelompok lainnya, agar kelompok belajar tersebut tetap mendapatkan materi. Tetapi hal tersebut menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak kondusif, karena jumlah peserta didik yang terlalu

banyak. Sebagai guru harus tetap bisa memberikan pengajaran yang terbaik dalam belajar Al-Qur'an yaitu, dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

D. PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul "Analisis penerapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet". Program ini juga bertujuan untuk membantu lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Seluruh program ini akan menjamin bahwa setiap guru Al-Qur'an mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan langkah-langkahnya serta manajemen pengajaran yang efektif.

Pelaksanaan 7 program dasar bertujuan untuk menciptakan sistem dasar yang menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ DAN TPQ dapat menerapkan bacaan Al-Qur'an secara tartil. Terdapat program dasar metode Ummi yaitu: Tashih bacaan Al-Qur'an penerapannya setiap calon guru Ummi mengikuti tahap tashih untuk menentukan kelas atau jilid yang akan dipelajari. Tahsin penerapannya semua calon guru Ummi yang telah lulus dalam tashih kemudian mengikuti pembinaan bacaan Al-Qur'an, dari mulai tajwid, fasahah dan tartil semuanya dapat pembenaran langsung dari Ummi daerah, sehingga mendapatkan guru yang berkualitas untuk mengajar bacaan Al-Qur'an. Sertifikasi guru yang bertujuan dilaksanakan selama 3 hari.

Hari pertama diajarkan untuk mengajar jilid 1-3, hari kedua jilid 3-5 dan hari ketiga jilid 6, tajwid, dan ghorib. *Coaching* atau kegiatan magang setelah program sertifikasi, program magang ini prosesnya setiap guru yang telah lulus sertifikasi diharuskan untuk mengikuti magang di lembaga yang telah menerapkna program Ummi. Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu sistem Ummi diterapkan di lembaga). Program supervisi dilakukan oleh Ummi pusat atau Ummi daerah setiap 1 bulan sekali, guna untuk memantau bagaimana jalannya metode Ummi di lembaga yang telah menerapkannya. *Munaqosyah*. Penilaian kemampuan peserta didik pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. *Khataman* dan *imtihan*. *Khotaman* Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang mengikuti imtihan. Imtihan seperti uji public maksudnya peserta didik di uji hafalan juz 30 dan surah Favorit, tanya jawab tajwid dan ghorib dilakukan di atas panggung.

penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet, dilaksanakan melalui tujuh tahapann. Tujuh tahapan yang dimaksud adalah pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik, hal ini dapat dinilai dari hasil belajar jilid Ummi.

Adapun proses pembelajaran metode Ummi melalui tujuh tahapan yaitu: pertama Pembukaan, berisi tentang pengondisian peserta didik. Kedua, Apersepsi itu mengulang materi lampau. Ketiga, Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi yang akan dibahas pada hari tersebut. Keempat, Adapun tahap pemahaman konsep yaitu memahami kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan denga cara

melatih peserta didik untuk membaca contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Kelima, Latihan/keterampilan tahap ini melancarkan kemampuan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada halaman pokok materi. Keenam, Evaluasi, Selanjutnya evaluasi yaitu penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas peserta didik satu persatu. Ketujuh, Penutup, mengulang materi hari ini, menyiapkan peserta didik untuk tetap tertib dan dilanjutkan berdoa, guru mengucapkan salam, peserta didik bersalaman dengan guru.

Metode Ummi diterangkan bahwa hadirnya Ummi sebagai bentuk kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat, kualitas cara membaca sesuai ilmu tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu peserta didik. Salah satu komponen dari keseluruhan sistem yang dimaksud adalah tahapan pembelajaran, maka dalam penerapan metode Ummi ada tahapan yang dilakukan secara runtut untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor penghambat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu, karakter peserta didik yang berbeda-beda, fokus peserta didik mudah terganggu, peserta didik dan pengajar yang tidak hadir dalam pembelajaran. Adapun solusi dari faktor penghambat di atas yaitu, guru Ummi harus bisa memahami perbedaan karakter setiap peserta didik dan membimbing peserta didik ketika sulit dalam memahami pelajaran yang diberikan agar pembelajaran berjalan dengan kondusif, dan untuk guru yang tidak hadir harus meminta izin terlebih dahulu, agar pembelajaran tetap berjalan sesuai materi yang ditentukan.

Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor ini meliputi aspek fisiologis, psikologis, inteligensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan sekitar. Faktor ini meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yaitu guru, teman, masyarakat, dan walisantri. Faktor penghambat dari internal yaitu, Karakteristik pada peserta didik mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ketika di kelas, seperti kemampuan yang berbeda-beda dan kondisi fisik dan psikisnya, yang mana kondisi belajar menjadi tidak kondusif. Kurangnya motivasi ataupun bimbingan dari orang tua sangat mempengaruhi peserta didik, karena peran orang tua sangat penting bagi peserta didik dan orang tua adalah tempat pendidikan yang utama bagi seorang anak dalam pembentukan moral serta kepribadian, apalagi dalam belajar Al-Qur'an.

Adapun faktor eksternal yaitu, faktor guru. Guru yang absen merupakan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode Ummi sistemnya kelompok, jadi apabila ada salah satu guru yang tidak hadir, maka kelompok belajarnya akan digabung dengan kelompok belajar lainnya. Sedangkan dalam kelompok belajar jumlah peserta didik sekitar 10-15 apabila lebih maka pembelajaran akan menjadi tidak kondusif. Faktor eksternal selanjutnya yaitu sarana prasarana seperti tempat, ketika belajar tentunya kita membutuhkan tempat yang kondusif. Diantara hambatan di atas terdapat solusinya yaitu, dibutuhkan kesadaran guru Ummi, kemudian guru koordinator ummi dapat lebih tegas lagi menindak guru-guru yang berhalangan hadir. Kesadaran profesional sebagai pendidik yang harus

dimiliki, setiap guru diharapkan dapat terus mendorong dirinya untuk terus memberikan yang terbaik dalam pendidikan untuk peserta didiknya.

E. PENUTUP

Penerapan metode Umami dapat meningkatkan Kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet. Penerapan metode Umami memiliki tujuh program dasar metode Umami yang diterapkan di MI Darussalam Pacet sesuai dengan modul yaitu:

- a. Tashih baca Al-Qur'an (Memetakan kualitas bacaan Al-Qur'an)
- b. Tahsin (Membina bacaan dan sikap)
- c. Sertifikasi
- d. Choacing
- e. Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu sistem Umami diterapkan di lembaga)
- f. Munaqasyah (Kontrol eksternal kualitas/evaluasi hasil oleh Umami Foundation) Khotaman dan Imtihan

Penerapan metode Umami melalui tujuh tahapan. Tahapan pengajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan hirarkinya. Adapun tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Umami dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi
- c. Penanaman Konsep
- d. Pemahaman Konsep
- e. Latihan/Keterampilan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

Faktor penghambat internal, karakteristik peserta didik yang berbeda-beda membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif, kurangnya motivasi orang tua, guru yang tidak hadir dan sarana prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan metode Umami terhadap kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet, Peserta didik harus lebih semangat dan menumbuhkan sikap positif seperti menimbulkan minat, rasa ingin tahu dan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, agar dapat meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dan mencapai hasil yang maksimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Azari Naufal. 2019. *Pengaruh Metode Umami Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bada Lampung*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intn Lampung)
- Chamid Agus Salim. 2018. *Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun, Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen Prodi MPI*, Vol. 2, Nol 1, 2018, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2018), hal. 4

- Foundation, Ummi. (2011) *modul sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation
- Indrianto Nur dan Bambang Supomo. 2013. , *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta)
- J. Lexy Meleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Terbatas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Maidir, Harun, dkk. (2007). *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta: DEPAG Badan Litbang dan Puslitbang
- Rifai Ahmad, *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol. 2, No. 2, Januari 2018, diakses pada tanggal 15Oktober 2022 pukul 08.30
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet)